

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat di akses oleh orang lain.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas atau lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, tidak melakukan penelitian ini secara mandiri , tetapi akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian, misal dengan kawan dosen LPTK yang juga sedang meningkatkan kemahirannya dalam melakukan PTK, Secara Partisipatif bekerja sama dengan mereka, sebagai mitra peneliti, langkah demi langkah.³

¹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2011) hlm. 194 - 228

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 2-3

³ Damaianti, *Metode...*, hlm. 194 - 228

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami sesuatu apa yang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan.⁴

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain.⁵ Peneliti juga berkolaborasi dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Melalui kerja sama (kolaborasi) tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan, bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di tempat dia mengajar mengenai hal-hal yang terjadi di dalam suatu kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.⁶

Pada umumnya dalam melakukan PTK ada empat tahap yang dilalui oleh seorang peneliti. Empat tahap yang lazim yaitu, perencanaan,

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 11

⁵ Sukidin, et. All, *Manajemen Penelitian Kelas*, (Jakarta: Insan Cendekia, 2002) hlm 13

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.8

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat tahap tersebut dalam PTK sering disebut dengan satu siklus.⁷

Proses PTK pada pelaksanaan penelitian ini dirujuk dari model Kemmis dan Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut.⁸

1. Perencanaan (planning)
2. Melaksanakan tindakan (acting)
3. Melaksanakan pengamatan (observing)
4. Mengadakan refleksi (reflecting)

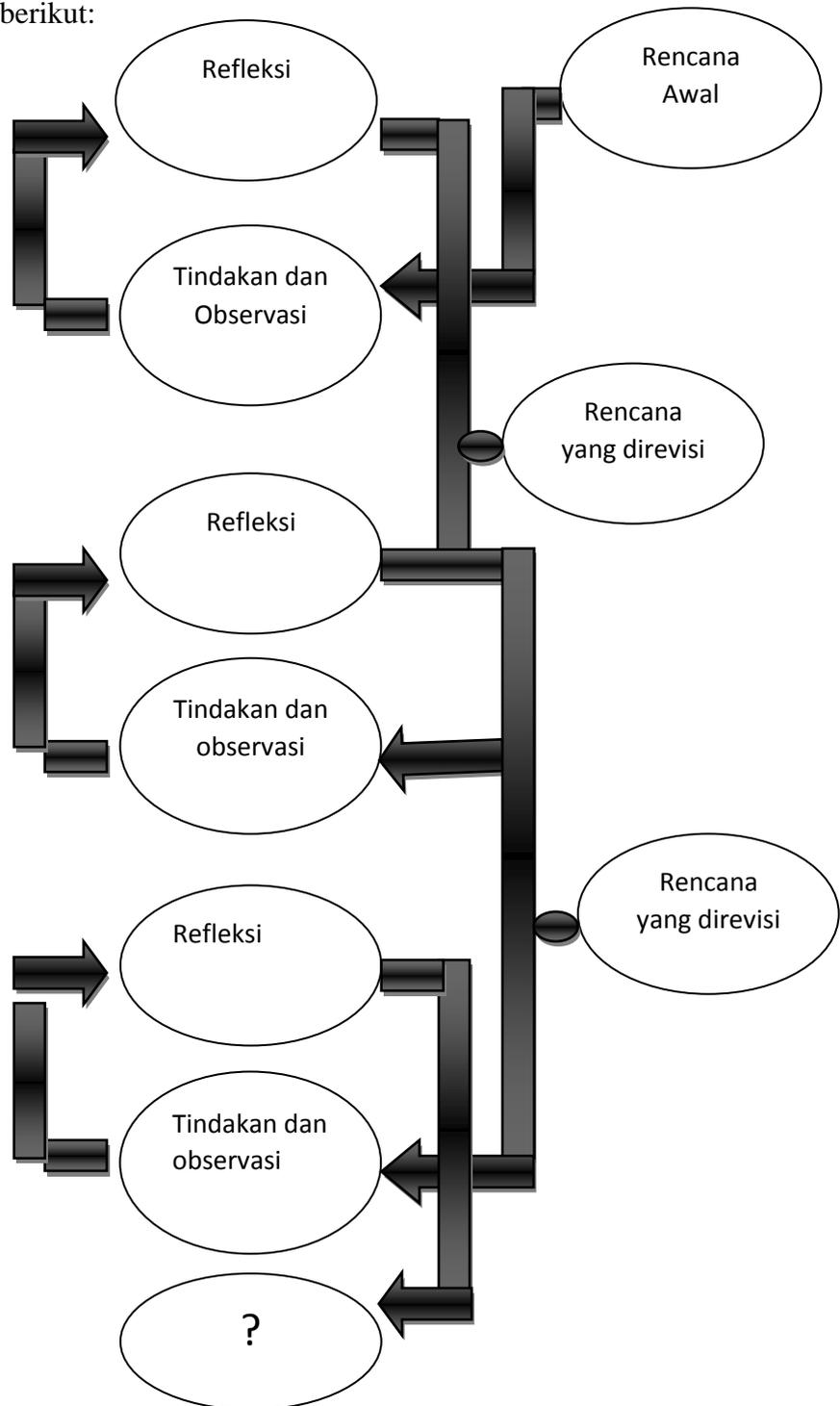
Sehingga pada penelitian ini merupakan siklus yang spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau memodifikasi perencanaan dan refleksi.

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya, kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

⁷ Arikunto, *Penelitian ...*, hlm. 11

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) hlm. 16

Untuk lebih jelasnya bagan siklus penelitian model Kemmis dan Mc.Taggrt berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK. Sehubungan dengan itu, tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan dikelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.⁹

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain:¹⁰

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap perbaikan guru
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas

⁹ *Ibid...*, hlm155

¹⁰ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hlm.11

5. Dengan pelaksanaan penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dari atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau pengembangan pribadi siswa disekolah
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Desa Dawuhan Trenggalek. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah dan para guru di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas belum menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih termotivasi dan aktif sehingga terkesan belum bisa memecahkan kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dengan teman sebangku

(yang notabennya mempunyai kemampuan akademik yang setara) untuk membahas soal dan pemberian tugas PR

- 3) Pelajaran Bahasa Arab terkesan membosankan dan menakutkan, karena peserta didik hanya menghafal kosa kata (mufradat) tanpa menggunakan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mengingat.
- 4) Pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang aktif menjelaskan dan kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek, semester I tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 24 siswa. Pemilihan siswa kelas IV sebagai subyek penelitian karena siswa kelas IV merupakan tahap perkembangan berfikir masa peralihan yaitu untuk menuju kelas tinggi, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan metode serta media yang efektif yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar yang diperoleh anak semakin meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹¹ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa (aspek efektif), dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung dikelas mengenai kondisi siswa, seperti motivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab sangatlah kurang. Hal ini ditunjukkan oleh sikap dan perhatian siswa tidak sepenuhnya tertuju pada apa yang disampaikan dan diterangkan oleh guru. Mereka sibuk bermain pensil, mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Hasil observasi ini dicatat dalam lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian efektif siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. orang-orang yang

¹¹ Wiriaatmadjaja, *Metode...*, (Bandung:PT Remaja Rosdyakarya, 2010) hlm 117

diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, pegawai tata usaha sekolah , beberapa teman sejawat, dll.

Dalam wawancara, mereka yang memeberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan disebut dengan informan . Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.¹² adapun instrument wawancara sebagai terlampir

3. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ada tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa jawaban (bersifat terbuka). Berdasarkan jawaban yang ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.

Persyaratan pokok dari teks adalah validitas dan realibilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaan dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.¹³

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: teras, 2009) hlm 62

¹³ *Ibid...*, hlm.62-63

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan, pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam, yaitu Pre test (tes awal) dan Post test (tes akhir). Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh persentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, sebagai berikut:

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Tindakan

4. Dokumentasi

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2002), hlm. 103

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang suda tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang di susun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak kretif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi membuka kesempatan nntuk memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan alam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Kekayaan data dalam catatan laangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekoah, kepemimpinan, berbagai bentuk

interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.¹⁵

6. Angket

Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis. Angket terdiri dari dua macam, disini peneliti menggunakan angket kategori pertanyaan tertutup, yang artinya meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian, atau posisi mereka.

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap penerapan pembelajaran tipe TGT. Motivasi belajar pada siklus I dipakai untuk melihat keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan model TGT dan evaluasi untuk merefleksi pada siklus II. Sedangkan motivasi belajar pada siklus II adalah untuk melihat keberhasilan model pembelajaran Bahasa Arab dengan model pembelajaran TGT. Adapun instrumen sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

¹⁵ Yatim Riyanto *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hlm 91

menemukan pola yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data yaitu:¹⁷

- 1) Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT.
- 2) Data kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap siswa. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan menggunakan perhitungan sederhana yaitu:

1. Analisa ketuntasan belajar

Peneliti menghitung analisis ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

¹⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 248

¹⁷ Mulyasa, *Praktik penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.68

¹⁸ Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hlm. 102

2. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S= nilai yang diharapkan (dicari)

R= Jumlah skor dari item atau soal jawaban benar

N= Skor maksimum dari tes tersebut

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini juga menggunakan analisis dat kualitatif dari Milles dan Huberman dalam Yusniati yang meliputi 3 hal yaitu:²⁰

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui selksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang dibutuhkan. Data yang telah direduksi ini kemudian akan dijadikan peneliti untuk membuat kesimpulan

2) Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

¹⁹ *Ibid*, hlm.113

²⁰ Fatna Yusniati, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 91

hubungan antara kategori, penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya hasilnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Dalam kegiatan penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah menarik kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dari tahap ini adalah penemuan baru. Jika kesimpulan ini kurang kuat maka perlu di adakan verifikasi.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan

berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²¹

Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV adalah 75. KKM ini nantinya akan digunakan peneliti sebagai alat ukur keberhasilan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan maksimal 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang memperoleh ≥ 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan telah berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan yang dilakukan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen.

²¹ Mulyasa, *Kurikulum...*, hlm.101-102

Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti melakukan kunjungan ke madrasah dan meminta izin dengan kepala MI Nurul Huda Dawuhan tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti.
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab tentang model pembelajaran dikelas yang telah digunakan selama ini
- c. Peneliti menentukan sumber data
- d. Peneliti mengobservasi kelas yang akan digunakan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Arab
- e. Peneliti membuat kesepakatan bersama dengan kepala MI Nurul Huda Dawuhan dan guru mata pelajaran Bahasa Arab terkait waktu yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian mengikuti model Kemis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun siklus per siklus. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan, menyiapkan materi, menyiapkan media *flash card*, membuat lembar observasi dan mempersiapkan instrument.²²

2) Pelaksanaan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- (a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
- (b) Mengadakan tes awal
- (c) Melakukan analisis data

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan peneliti sendiri dan data yang dicantumkan oleh observer. Pada saat melakukan pengamatan, yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas,

²² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 22

mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas.

4) Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan instropeksi diri terhadap pembelajaran dan penelitian yang sudah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Pada tahap ini peneliti melakukan:

- (a) Evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi waktu dan mutu (hasil pembelajaran) dari setiap tindakan.
- (b) Memperbaiki pelaksanaansesuai evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- (c) Menyimpulkan data-data yang telah terkumpul.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaa

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (a) Menganalisa tindakan siklus II
- (b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- (c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Peneliti akan menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.